

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK  
PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

**Andam Triharda Praja**

**16601241014**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKRTA  
2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK  
PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh :

Andam Triharda Praja  
NIM. 1661241014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di SMA se-DIY. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah 113 guru dari perwakilan wilayah Provinsi DIY menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020 tergolong dalam kategori baik. Perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada silabus Kurikulum 2013, pelaksanaannya sudah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran dalam jaringan tetapi perlu ditingkatkan agar pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah dapat lebih maksimal.

**Kata kunci : implementasi, pembelajaran dari rumah, PJOK**

## SURAT PERNYATAAN

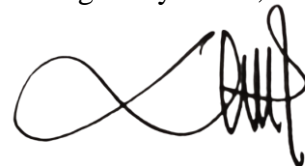
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM  
PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR  
DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN  
AJARAN 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,



Andam Triharda Praja

NIM. 166012410140

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK  
PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Disusun oleh:

Andam Triharda Praja  
16601241014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

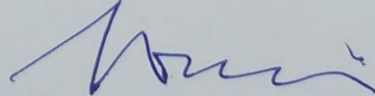
Yogyakarta, 29 Mei 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.  
NIP. 19610731199001001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winani, M.Pd.  
NIP. 197002051994032001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN AJARAN 2019/2020

Disusun Oleh :

Andam Triharda Praja  
NIM. 16601241014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 2 Juni 2020

#### TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd.	Ketua Penguji		22/6/2020
Ahmad Rithaudin, M.Or.	Sekretaris Penguji		22/6/20
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.	Penguji I (Utama)		22/6/2020

Yogyakarta, Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

NIP. 19650301 199001 1 0010

## **MOTTO**

“Fainnama’al usri yusro. Innama’al usri yusro”

Sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan.

Bersama dengan kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mamay Nuryaman dan Alm. Ibu Muryati. Terimakasih telah memanjatkan doa untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya. Khususnya almarhumah Ibu yang telah melahirkan, merawat, mendidik dan membesarkan serta memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya dan keluarga.
2. Kakak saya Abil Fajaramadhan Praja, yang selalu memberikan dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban dalam masa studi saya.
3. Keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga saya bisa menuntaskan kewajiban sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK pada kondisi Belajar Dari Rumah ditingkat SMA se-DIY Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
5. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang serta dukungannya.

8. Keluarga besar PJKR A 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
9. Keluarga PLP SMA N 1 Kalasan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Keluarga KKN G138 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Keluarga Kontrakan Ngapak dan Kontrakan Sholeh yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
12. Teman-teman dan para sahabat yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, perhatian, dan mendukung penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2020

Penulis,

Andam Triharda Praja

NIM. 16601241014

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Kurikulum.....	7
2. Hakikat Kurikulum 2013.....	7
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	9
4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berdasarkan Kurikulum 2013.....	15
5. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar Dari Rumah .....	30
6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas .....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III .....	37

METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
1. Populasi Penelitian .....	38
2. Sampel Penelitian .....	38
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Instrumen Penelitian.....	39
2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen .....	39
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	39
4. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Validitas Instrumen .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah .....	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah.....	49
3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Kondisi Belajar dari Rumah	58
4. Hambatan Belajar dari Rumah .....	64
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V .....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Lingkaran Penyusunan RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus .....	44
Gambar 2. Diagram Lingkaran Kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah .....	45
Gambar 3. Diagram Lingkaran menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013.....	46
Gambar 4. Diagram Batang metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah .....	47
Gambar 5. Diagram Batang memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah .....	48
Gambar 6. Diagram Batang memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK.	49
Gambar 7. Diagram Lingkaran membelajarkan KD Pengetahuan kepada peserta didik .....	50
Gambar 8. Diagram Lingkaran membelajarkan KD Keterampilan kepada peserta didik .....	51
Gambar 9. Diagram Lingkaran mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur kehidupan sehari-hari .....	52
Gambar 10. Diagram Lingkaran mengkondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK.....	53
Gambar 11. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK .....	54
Gambar 12. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK .....	55
Gambar 13. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK .....	56
Gambar 14. Diagram Lingkaran mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.....	57
Gambar 15. Diagram Lingkaran melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013.....	58
Gambar 16. Diagram Lingkaran memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah didapat dari proses belajar.....	59
Gambar 17. Diagram Lingkaran penilaian sikap peserta didik.....	60
Gambar 18. Diagram Lingkaran penilaian keterampilan peserta didik .....	60
Gambar 19. Diagram Lingkaran penilaian formatif peserta didik .....	61
Gambar 20. Diagram Lingkaran membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.....	62

Gambar 21. Diagram Lingkaran menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa .....	63
Gambar 22. Bagaimana pembelajaran PJOK dapat dilakukan dengan kondisi belajar dari rumah .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik (5M).....	20
Tabel 2. Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah / <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	21
Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek / <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	23
Tabel 4. Langkah-langkah dalam <i>Discovery Learning</i> .....	24
Tabel 5. Langkah-langkah dalam <i>Inquiry</i> .....	25
Tabel 6. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Permainan / <i>Teaching Game for Understanding</i> (TGfU).....	26
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 8. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	76
Lampiran 2. Lembar Validasi .....	81
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	84
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional, dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sugihartono dkk (2013: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Definisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar negara. Sedangkan menurut Siswoyo dkk (2013: 21) menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk di terjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung.

Pendidikan merupakan lembaga yang formal dan bagian dari kehidupan manusia yang bersifat primer, dimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan ke atas, dan pendidikan perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas dan tercapainya tujuan pendidikan, maka pemerintah melakukan strategi pelaksanaan pendidikan melalui

kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan. Dengan dibuatnya kurikulum pendidikan, harapannya akan ada perubahan dalam tingkah laku maupun berfikir sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut mengartikan bahwa kurikulum sangat penting di dalam dunia pendidikan, sebab apabila pendidikan di sekolah tanpa kurikulum maka pembelajaran sangatlah sulit dilaksanakan sesuai dengan tujuannya.

Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum tersebut, pemerintah berusaha mengubah kurikulum yang kurang tepat dan efisien menjadi lebih tepat dan efisien lagi bagi dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, perubahan dan pengembangan kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan Kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang dulu, yaitu Kurikulum 2006 yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari proses belajar mengajar dari kemampuan tenaga pendidik. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek afektif lebih ditekankan namun tidak mengesampingkan aspek-aspek yang lainnya. Perubahan lainnya dalam penerapan kurikulum yang baru yaitu proses pembelajarannya, dalam semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) standar proses yang awalnya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap diajarkan melalui contoh dan teladan, bukan diajarkan secara verbal. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran pun tidak hanya berpusat pada guru, namun siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan yang ada di kurikulum 2013 adalah peserta didik harus mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan kreativitas dan inovatif yang telah diajarkan di sekolah dengan pendidikan karakter dan budi pekerti. Meski demikian, guru masih menjadi pusat sumber belajar bagi siswa yang seharusnya guru hanya menjadi media belajar bagi peserta didik. Faktor keberhasilan implementasi kurikulum terletak pada peranan tenaga pendidik atau guru dalam menerapkan kurikulum di lapangan.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum 2013 di sekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 77K ayat 2 huruf h menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong peserta didik mengembangkan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup yang sehat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara umum.

Akan tetapi pada saat ini dunia dan termasuk Indonesia sedang dihadapkan pada suatu permasalahan akibat pandemi virus COVID-19. Menurut KBBI pandemi dimaknai sebagai suatu wabah yang berjangkit secara serempak di mana-mana, yang meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Jadi apabila ada kasus ini terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, maka tetap digolongkan sebagai pandemi.

*Corona Virus Disease* atau dikenal dengan COVID-19 merupakan wabah yang saat ini meluas hingga berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya COVID-19 di Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan dari

rumah. Hal tersebut merupakan arahan dari Presiden RI dan Mendikbud bahwa sekarang saatnya bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 di Indonesia. Pandemi COVID-19 mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Mendikbud melalui surat edaran pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dijelaskan pada ayat 4 yakni khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan (d) apabila harus datang ke kantor/ kampus/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.

Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Namun pada kondisi pandemi saat ini, PJOK sulit diterapkan dengan pemberlakuan pembelajaran secara daring/BDR, maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian melalui media pembelajaran dari rumah yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring/ jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan atau implementasi pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 melalui kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK pada Kondisi Belajar dari Rumah ditingkat SMA se-DIY Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY.
2. Belum diketahui penerapan dalam jaringan pada pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY
3. Belum diketahui kesulitan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah yaitu : “Belum diketahuinya capaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : “Seberapa baik implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan memberikan sumbangan keilmuan tentang mata pelajaran yang memiliki aspek psikomotorik khususnya PJOK dalam implementasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan kondisi belajar dari rumah di SMA se-DIY.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta sebagai gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kurikulum**

Kurikulum menurut Rosdiani (2015: 11) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. S. Nasution (Suyadi dan Dahlia (2015: 2)) menyatakan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus selalu berpedoman dan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan oleh sekolah atau lembaga sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk membina peserta didik guna mendapatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

##### **2. Hakikat Kurikulum 2013**

###### **a. Definisi Kurikulum 2013**

M. Fadlillah (2014: 16) menyatakan Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Sedangkan Kurikulum 2013 ada

perubahan yaitu menekankan pada peningkatan *softskill* dan *hardskill* peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **b. Karakteristik Kurikulum 2013**

Dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2013 menjelaskan bahwa karakteristik yang dirancang dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup eluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur perorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

### **c. Tujuan Kurikulum 2013**

Dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

## **3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

#### **1) Pengertian Pembelajaran**

Menurut Abdul Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Dini Rosdiani (2013 :94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran,

materi, media pembelajaran, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila pembelajar atau peserta didik mampu menguasai aspek kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara untuk dapat melakukan aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pembelajaran yang diberikan menarik, maka kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Begitu sebaliknya jika materi yang diberikan tidak menarik, maka keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g) Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas, Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik baik secara langsung maupun

tidak langsung dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola untuk dapat belajar dalam perilaku yang spesifik atau memberikan respons.

## **2) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Rosdiani (2013 :23) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Menurut Rusli Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020: 18) mendefinisikan jika pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan

jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Anwar, 2014)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis guna meningkatkan keterampilan jasmani, ketrampilan berpikir, emosional dan pembentukan moral.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Ega Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan oranglain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 684) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, kebugaran dan terampil serta memiliki sikap yang positif.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat PJOK, maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena PJOK merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani melalui aktivitas jasmani yaitu diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik,

dan sosial. Pernyataan ini yang mungkin secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru PJOK dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru PJOK adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran PJOK termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, sosial, mental, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan di masyarakat.

#### **4. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berdasarkan Kurikulum 2013**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan, yang berarti sesuatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga dapat berjalan dengan apa yang telah diharapkan dan tercapai. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan menggunakan berbagai program dan implementasi, dan untuk mencapai program-program tersebut maka diperlukan adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi merupakan proses untuk memastikan terlaksana dan tercapainya kebijakan tersebut. Selain itu implementasi juga bermaksud menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

Mulyasa (2013: 99) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran,

pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Hal tersebut membuat keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Berdasarkan beberapa definisi implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan ide, konsep, dan inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

#### **a. Pandangan Tentang Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya diterapkan dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi untuk kesejahteraan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, strategi pembelajaran harus diterapkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar secara mandiri dan menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas yang telah dikembangkan dalam kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran diantaranya kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dan dikembangkan dalam dokumen kurikulum maka kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai,

etika, estetika, kinestetika, dan logika, serta (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, kontekstual, dan bermakna (Permendikbud No. 81 A Tahun 2013).

Dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk mampu menemukan dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada, dan mengembangkan informasi yang sesuai dengan lingkungan, jaman, tempat, dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan secara aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya dalam proses kognitifnya. Peserta didik perlu didorong untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu yang layak untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya agar dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya. Dalam proses ini, guru memberikan kemudahan dan mengembangkan suasana belajar sehingga memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide, menjadi sadar dan menggunakan strategi atau metode sendiri untuk belajar.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, dari sederhana berkembang menuju kompleks, menuju ruang lingkup yang lebih luas dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Hal tersebut mungkin terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan oleh guru, teman, atau bahkan lingkungannya. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat stimulus dalam diri peserta didik yang disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses

pembelajaran dapat pula terjadi akibat gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan stimulus-stimulus tersebut pada setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya menjadi suatu kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk dapat melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum tersebut. Pengalaman belajar tersebut semakin lama akan semakin meningkat menjadi sebuah kebiasaan belajar mandiri dan menjadi dasar untuk belajar sepanjang hayat.

#### **b. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013**

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa prinsip pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi yaitu :

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);

- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Dengann adanya prinsip di atas, maka standar proses dikembangkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

**c. Model / Metode Pembelajaran yang disarankan di Kurikulum 2013**

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, ada beberapa metode atau model pembelajaran yang bisa digunakan di Kurikulum 2013, yaitu :

1) Saintifik (5M)

Saintifik (5M) merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan. Penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati,

mengklasifikasi, menjelaskan dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi yang mana selain pemahaman tentang materi juga ditekankan pada karakter peserta didik tersebut, dan mengurangi banyaknya guru dalam berbicara.

**Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik (5M)**

Langkah-langkah	Deskripsi
Mengamati	Guru membuka pembelajaran secara luas dan bervariasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.
Menanya	Guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya pada peserta didik mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca, serta lainnya.
Mengumpulkan informasi / Mencoba	Guru bertindak sebagai pengelola informasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau sebuah objek yang lebih diteliti, atau bahkan melakukan sebuah eksperimen.
Megasosiasi	Informasi yang telah diperoleh peserta didik dari pengamatan atau percobaan yang telah dilakukan harus menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi yang lain.
Mengkomunikasikan /	Peserta didik menuliskan atau

Menyajikan	menceritakan kembali apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola.
------------	--

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

2) Pembelajaran Berbasis Masalah / *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan di dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud dan masalah yang diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep dan materi

**Tabel 2. Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah / *Problem Based Learning* (PBL)**

Tahap	Deskripsi
<b>Tahap 1</b> Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata pada peserta didik.
<b>Tahap 2</b> Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan dengan mengidentifikasi apa yang telah mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik berbagi peran untuk menyelesaikan masalah

	teesebut.
<b>Tahap 3</b> Penyelidikan individual ataupun kelompok	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengumpulan data atau informasi (pengetahuan, konsep, dan teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
<b>Tahap 4</b> Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian suatu masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ditemukan peserta didik. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>power point</i> .
<b>Tahap 5</b> Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

### 3) Pembelajaran Berbasis Proyek / *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang aktivitas belajar dan menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Contohnya merancang gerakan senam yang nantinya dipresentasikan kepada orang lain.

**Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek / *Project Based Learning (PjBL)***

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b> Penentuan Proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema atau topik proyek.
<b>Langkah 2</b> Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah dalam kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaanya.
<b>Langkah 3</b> Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang.
<b>Langkah 4</b> Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
<b>Langkah 5</b> Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karyanya.
<b>Langkah 6</b> Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek yang telah dilaksanakan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

4) *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari tahu sendiri pengetahuan baru, agar

pengetahuan yang telah diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, historin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalambentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

**Tabel 4. Langkah-langkah dalam *Discovery Learning***

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b> Merumuskan masalah	Merumuskan masalah, pertanyaan, atau topik yang akan diselidiki.
<b>Langkah 2</b> Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah tentang pengumpulan dan analisis data.
<b>Langkah 3</b> Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, atau data, dan dilanjutkan dengan kegiatan untuk menganalisisnya.
<b>Langkah 4</b> Menarik simpulan	Menarik simpulan, yaitu jawaban atau penjelasan ringkas.
<b>Langkah 5</b>	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi

Aplikasi dan tindak lanjut	pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan tingkat lanjut untuk dicari jawabannya.
----------------------------	---

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

### 5) *Inquiry*

*Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki masalah secara kritis, sistematis, logis, sehingga peserta didik dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan percaya diri

**Tabel 5. Langkah-langkah dalam *Inquiry***

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b> Orientasi	Orientasi merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap suatu masalah dan dapat merumuskan masalah menjadi fokus penelitian.
<b>Langkah 2</b> Rumusan hipotesis	Digunakan sebagai pembimbing dan pedoman dalam melakukan penelitian.
<b>Langkah 3</b> Definisi	Merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada dalam hipotesis.
<b>Langkah 4</b> Eksplorasi	Dilakukan untuk menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
<b>Langkah 5</b> Pembuktian	Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkesinambungan dengan esensi hipotesis.

<b>Langkah 6</b> Perumusan generalisasi	Menyusun pernyataan yang benar – benar terbaik dalam pemecahan suatu masalah.
--	---

(Sutikno, 2014 :83)

6) Pembelajaran Berbasis Permainan / *Teaching Game for Understanding* (TGfU)

Pendekatan Berbasis Permainan/TGfU merupakan suatu pendekatan yang dirancang oleh seorang peneliti dari Universitas Loughborough di Inggris untuk merancang anak agar bermain dengan menerapkan pendekatan taktik yang berpusat pada siswa dan permainan, Saryono & Rithaudin (2011: 147).

**Tabel 6. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Permainan / *Teaching Game for Understanding* (TGfU)**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Game or game form</i>	Menekankan pada suatu masalah taktik atau tantangan sebelum mengidentifikasi dan berlatih keterampilan.
<i>Question</i>	Mengumpulkan peserta didik secara bersamaan dan bertanya dengan memfokuskan mereka pada masalah taktik dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.
<i>Practice</i>	Tugas – tugas latihan yang digunakan untuk mengembangkan kesadaran taktik melalui pembelajaran yang berpusat pada guru.
<i>Game</i>	Situasi permainan untuk memperkuat masalah taktik dan keterampilan yang telah diberikan di awal pembelajaran.

(Nopembri & Saryono, 2010)

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013**

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran PJOK harus mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK. Menurut Majid (2012: 7) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, dan pemilihan metode, serta penerapan alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013, yaitu :

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik

- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing, dan yang terpenting adalah memberikan motivasi dan penyampaian tujuan dari pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang ber basis pemecahan masalah (*project based learning*) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

#### b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery learning/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

#### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru

bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

## **5. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar Dari Rumah**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Di dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", Salman Khan mengatakan: "Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing." Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat pandemi, maka dapat pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

### **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat

masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

**c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Ada beberapa manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring, yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

**d. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut :

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah / mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia.

Karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

**e. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring**

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar sendiri dapat diakses pada laman *belajar.kemdikbud.go.id*. Beberapa fitur yang dapat diakses oleh peserta didik maupun gur diantaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) :

- 1) Akses Rumah Belajar : <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- 2) Akses Google G Suite for Education :  
<https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/>
- 3) Akses Kelas Pintar : <https://kelaspintar.id>
- 4) Akses Microsoft Office 365 : <https://microsoft.com/id-id/education/products/office>
- 5) Akses Quipper School :  
<https://www.quipper.com/id/school/teachers/>
- 6) Akses Sekolah Online Ruangguru Gratis :  
<https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 7) Akses gratis belajar online Sekolahmu :  
<https://www.sekolah.mu/tanpabatas>

8) Akses Zenius : <https://zenius.net/belajar-mandiri>

## 6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

Siswa SMA pada umumnya berkisar umur 16-18 tahun, pada masa ini sifat anak perempuan maupun laki-laki memiliki aspek negatif yang ditunjukkan dengan mudah gelisah, bingung, kurang suka bekerja, mudah jengkel, dan marah. Pada perkembangan ini merupakan masa yang diwarnai oleh perubahan-perubahan sifat kepribadian, setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Penyebab atau sumber dari perbedaan berdasarkan pendapat Sugihartono,dkk (2013: 29-30) menyebutkan bahwa manusia menjadi individu unik dikarenakan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Menurut Jahja (2011: 238) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

### a. Peningkatan Emosional

Emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

### b. Perubahan Fisik

Fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik terjadi secara cepat, baik internal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap kondisi remaja.

### c. Perubahan Sosial

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal yang

menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja,, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka kepada hal-hal yang lebih penting

d. Perubahan Nilai

Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena masa remaja telah mendekati masa dewasa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini :

1. Nur Hidayati Ika Permatasari (2019) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya informasi tentang implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Devi Tyara Ramadhanny (2020) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum diketahuinya capaian implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Dewi Kiani Cakrawati (2020) dengan judul Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, efisien dan efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Saat ini kondisi pembelajaran di Indonesia akibat adanya pandemi memaksa untuk menerapkan pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah. Dengan demikian diharapkan guru dapat menerapkan implementasi Kurikulum 2013 tanpa suatu halangan apapun sesuai dengan proses pembelajaran yang diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dari hasil belajar peserta didik. Tahapan yang paling inti terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan proses untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar peserta didik dapat berpikir secara ilmiah dan mandiri. Selain ketiga tahapan tersebut, sarana dan prasarana serta media pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran yang ditetapkan oleh Mendikbud.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan pembelajaran secara afektif dan kreatif meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Bagaimanapun guru harus menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi agar dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya sehingga tujuan dari pembelajaran dalam Kurikulum pada kondisi belajar dari rumah dapat tercapai. Berdasarkan hal

tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan dengan maksud untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dengan *google form* yang disusun untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah, diantaranya perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan dengan cara apa penerapannya.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016: 39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empirik dari objek, yaitu gambaran tentang implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 dengan kondisi belajar dari rumah di SMA se-DIY. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari sudut pandang peserta didik meliputi kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Jadi proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah akan diteliti di sekolah tersebut dengan menggunakan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 dalam kondisi belajar dari rumah menggunakan metode angket/kuesioner secara online.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK yang meliputi perencanaan, media, pelaksanaan, dan evaluasi serta hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner tertutup dengan memberi opsi responden untuk memilih jawaban yang sudah tertulis dalam kuesioner.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2016: 80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 113 tenaga pendidik diambil dari jumlah SMA di wilayah DIY yakni 163 SMA (Dapodikdasmen, 2020)

### **2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2016: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, seseorang, atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2012).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu 113 tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di SMA se-DIY yang terdapat dari 163 sekolah yang berlokasi di kota dan pinggiran kota. Sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dimana tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berikut adalah kisi-kisi tersebut.

### **2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen**

Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

### **3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada.

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran	1	1
		2. Penetapan kriteria hasil pencapaian peserta didik	2	1
		3. Kesesuaian RPP dengan silabus	3	1
		4. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	4	1
		5. Memilih media pembelajaran	5	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pengadaan bahan ajar	6	1
		2. Menjelaskan indikator dan penyampaian materi sesuai kompetensi	7, 8	2
		3. Keterkaitan materi dengan kondisi pembelajaran	9	1
		4. Pengkondisian siswa	10	1
		5. Menanya	11	1
		6. Mencoba	12	1
		7. Mengkomunikasikan	13	1
		8. Menguasai pengelolaan kelas	14	1
3.	Penilaian dan evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013	15	1
		2. Membuat pertanyaan agar berpikir kritis	16	1
		3. Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik	17, 18, 19	3
		4. Membuat laporan penilaian	20	1
		5. Penyelenggaraan remedial	21	1
4.	Kondisi Belajar Dari Rumah (BDR)	1. Penyelenggaraan pembelajaran secara daring	22	1
<b>Total</b>				<b>22</b>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner *google formulir* sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden melalui MGMP PJOK SMA di wilayah DIY.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

#### **E. Validitas Instrumen**

Instrumen kuesioner implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah dalam penelitian ini tidak menggunakan uji coba. Hal tersebut karena instrumen penelitian sudah melakukan proses validasi ahli yang dilakukan oleh Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Peneliti hanya menggunakan teknik *one shoot*. Menurut Ghazali (2012: 48) *one shoot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lain atau dengan mengukur jawaban antar pernyataan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam

pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020.

Data dari kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan (2004: 71-95) dalam Adriana (2017: 37-38) sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung rata-rata
- d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$N$

Keterangan :

$DP$  = Deskriptif Persentase (%)

$n$  = Skor empirik (skor yang diperoleh)

$N$  = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

- e. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut

- 1) Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

- 2) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria

**Tabel 8. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

<b>No.</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
1.	75% - 100%	Sangat Tinggi
2.	50% - 75%	Tinggi
3.	25% - 50%	Rendah
4.	1% - 25%	Sangat Rendah

(Sumber : Riduan, 2004)

## BAB IV

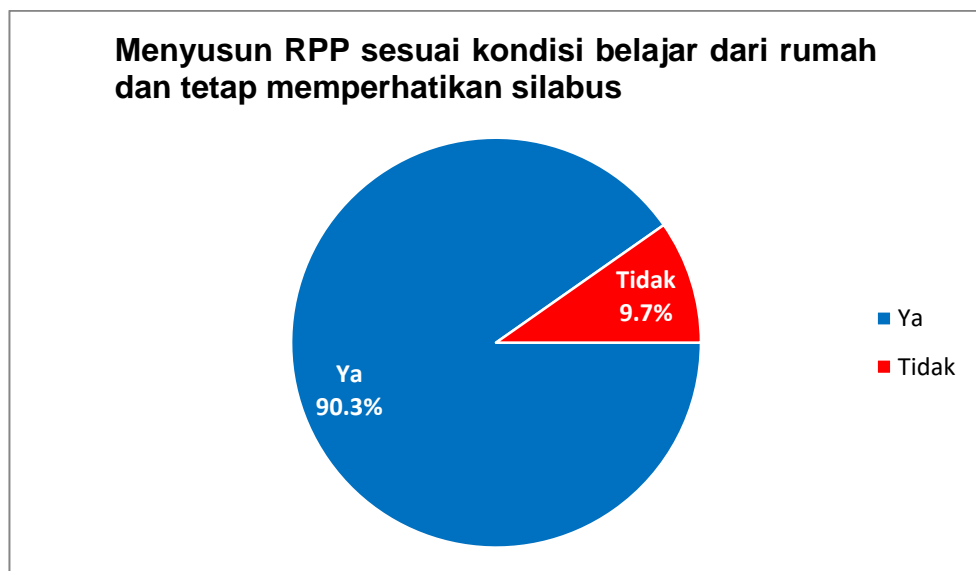
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020 adalah :

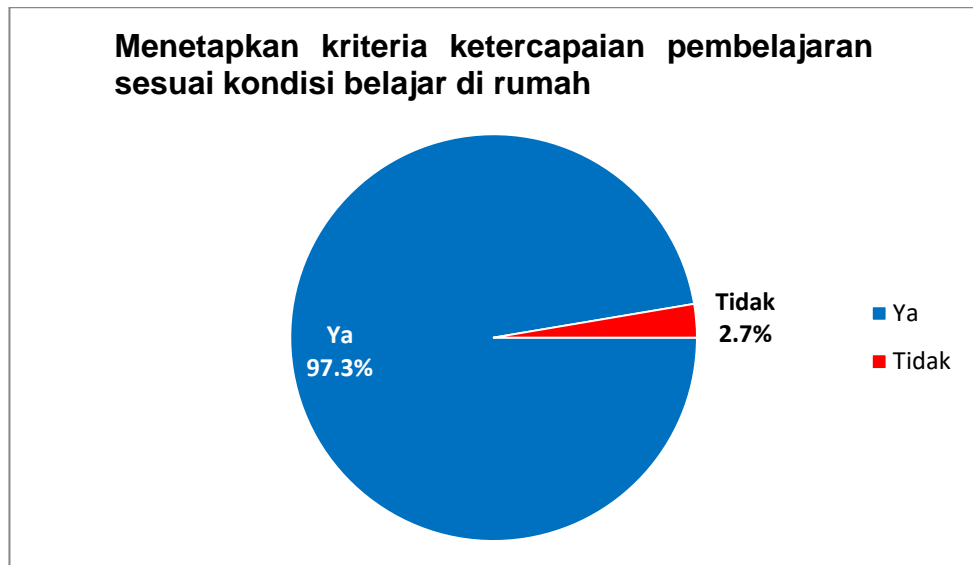
##### 1. Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

**Gambar 1. Diagram Lingkaran Penyusunan RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus**



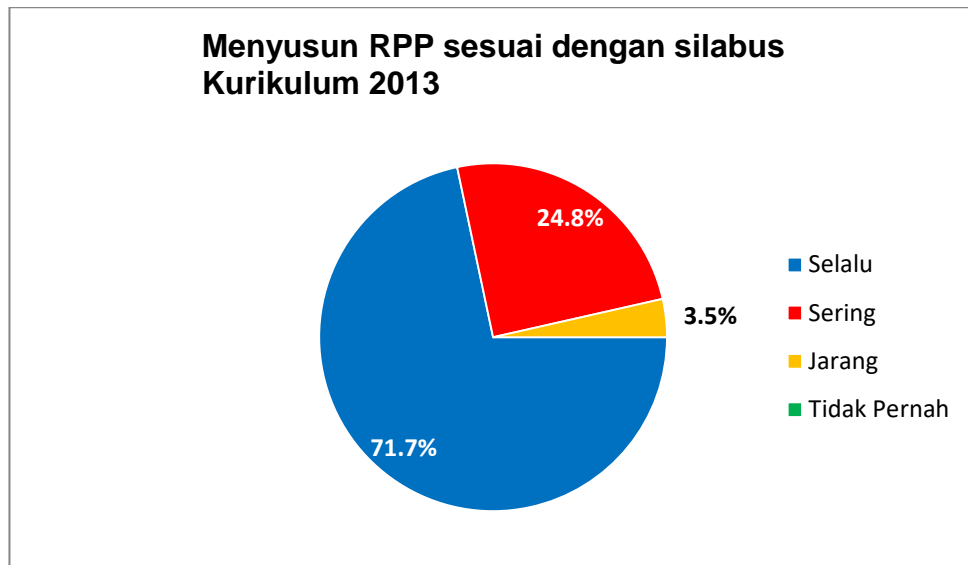
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari penyusunan RPP sesuai dengan memperhatikan silabus pada kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Ya” sebesar 90,3% (102 guru) dan “Tidak” sebesar 9,7% (11 guru). Dengan demikian berarti sebagian besar guru meyusun kembali RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.

**Gambar 2. Diagram Lingkaran Kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah**



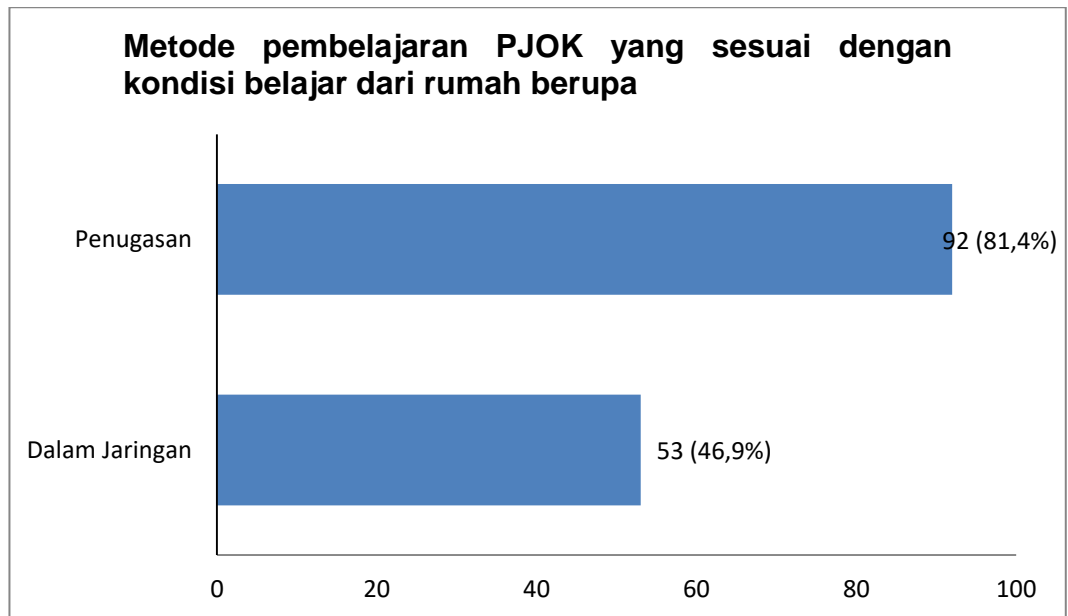
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil menetapkan kriteria ketercapaian pembelaran sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada katerogi “Ya” sebesar 97,3% (110 guru), dan kategori “Tidak” sebesar (3) guru. Dengan demikian sebagian besar guru telah menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran siswa sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.

**Gambar 3. Diagram Lingkaran menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013**



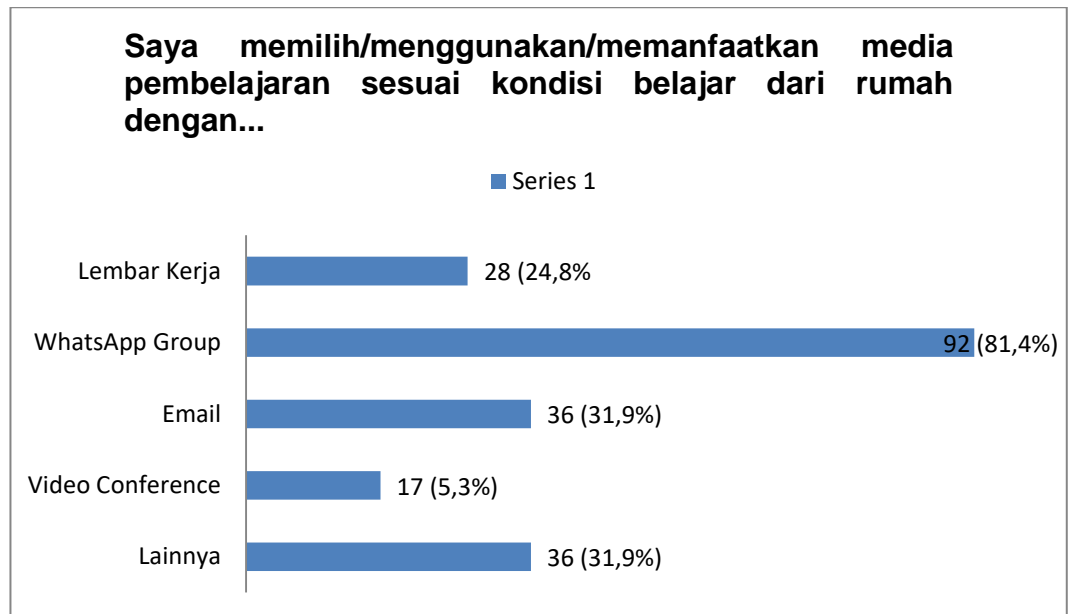
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil penyusunan RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 didapatkan hasil pada kategori “Selalu” sebesar 71,7% (81 guru), kategori “Sering” sebesar 24,8% (28 guru), kategori “Jarang” sebesar 4,1% (4 guru), dan kategori “Tidak pernah” sebesar 0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru selalu menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 dengan kategori “Selalu” sebesar 71,7% (81 guru).

**Gambar 4. Diagram Batang metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa penentuan metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Penugasan” sebesar 81,4% (92 guru), dan kategori “Dalam jaringan” sebesar 46,9% (53 guru). Pada pernyataan tersebut responden dapat memilih salah satu bentuk metode pembelajaran ataupun memilih keduanya. Dengan demikian sebagian besar guru memilih kategori “Penugasan” sebesar 81,4% (92 guru) sebagai metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.

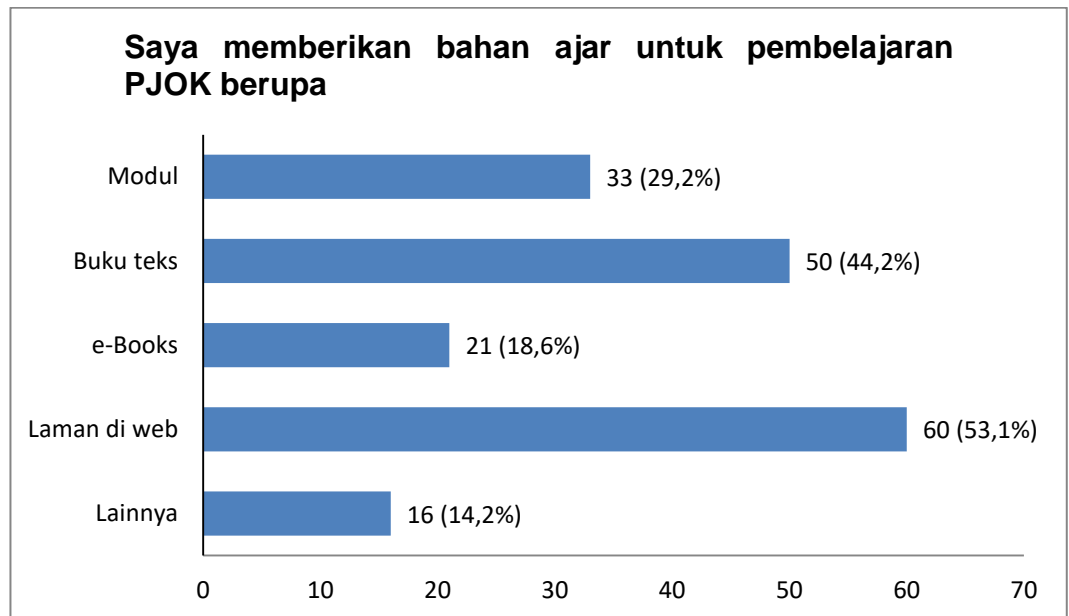
**Gambar 5. Diagram Batang memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah menggunakan aplikasi dengan kategori “*WhatsApp Group*” sebesar 81,4% (92 guru), kategori “*Email*” sebesar 31,9% (36 guru), kategori “*Lembar Kerja*” sebesar 24,8% (28 guru), dan dengan “*Video Conference*” sebesar 5,3% (17 guru). Responden dapat memilih salah satu bentuk media pembelajaran atau memilih seluruh jawaban pada pernyataan nomor 5. Selain itu guru juga dapat mencantumkan jenis media pembelajaran lainnya dalam kegiatan belajar dari rumah, sebesar 31,9% (36 guru) antara lain media pembelajaran seperti “*Google Classroom, Google Form, JB Class, Link, Blog, Youtube, Schology, dll*”. Dengan demikian sebagian besar guru menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi “*WhatsApp Group*” sebesar 81,4% (92 guru).

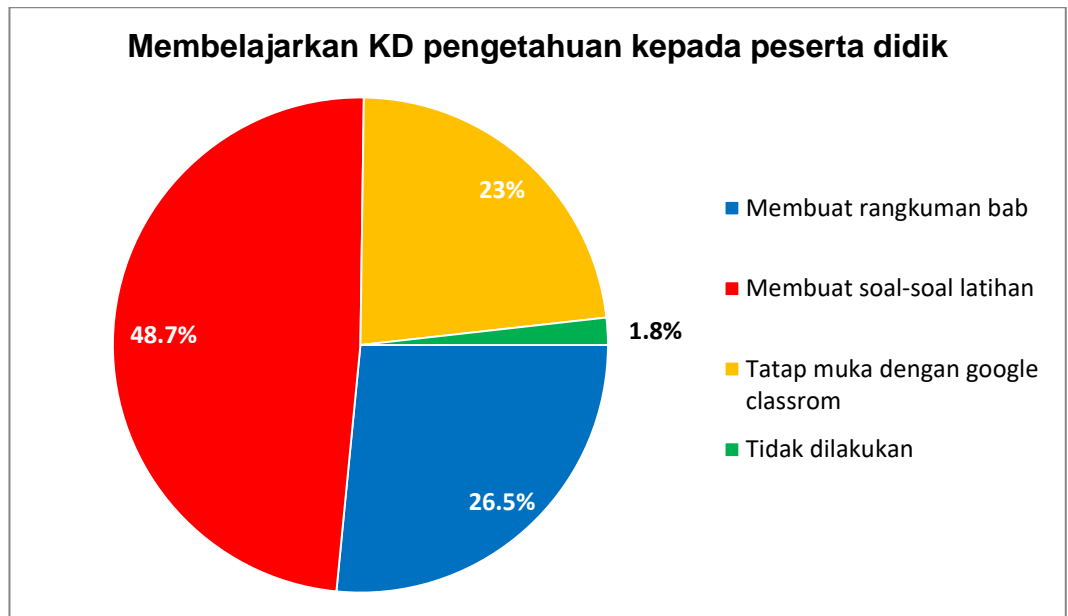
## 2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

**Gambar 6. Diagram Batang memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK**



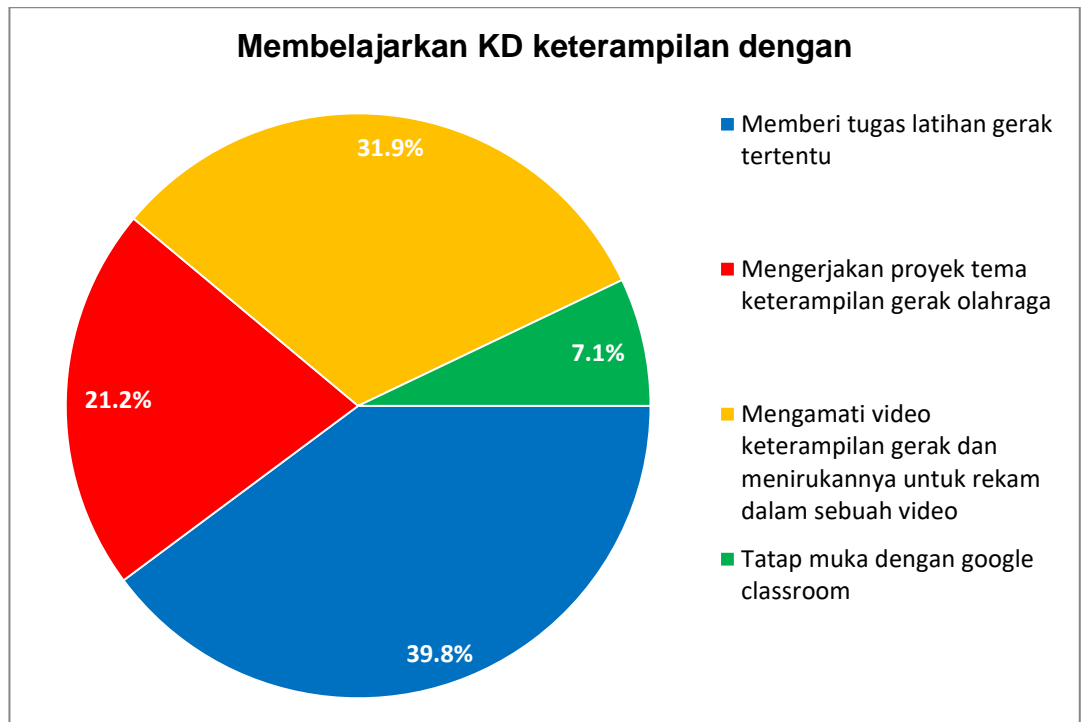
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari pemberian bahan ajar PJOK dengan kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Modul” sebesar 29,2% (33 guru), kategori “Buku teks” sebesar 44,2% (50 guru), “*e-Books*” sebesar 18,6% (21 guru), dan “Laman di *Website*” sebesar 53,1% (60 guru). Responden dapat memilih salah satu bahan ajar atau memilih seluruh jawaban pada pernyataan nomor 6. Selain itu responden juga dapat mencantumkan jenis bahan ajar lainnya dalam kegiatan belajar dari rumah sebesar 14,2% (16 guru) antara lain bahan ajar seperti “*Video, Power Point, Youtube, Diklat, Quis, Latihan Soal, dll*”. Dengan demikian sebagian besar guru menggunakan bahan ajar dengan kondisi belajar dari rumah menggunakan “Laman di *Website*” sebesar 53,1% (60 guru).

**Gambar 7. Diagram Lingkaran membelajarkan KD Pengetahuan kepada peserta didik**



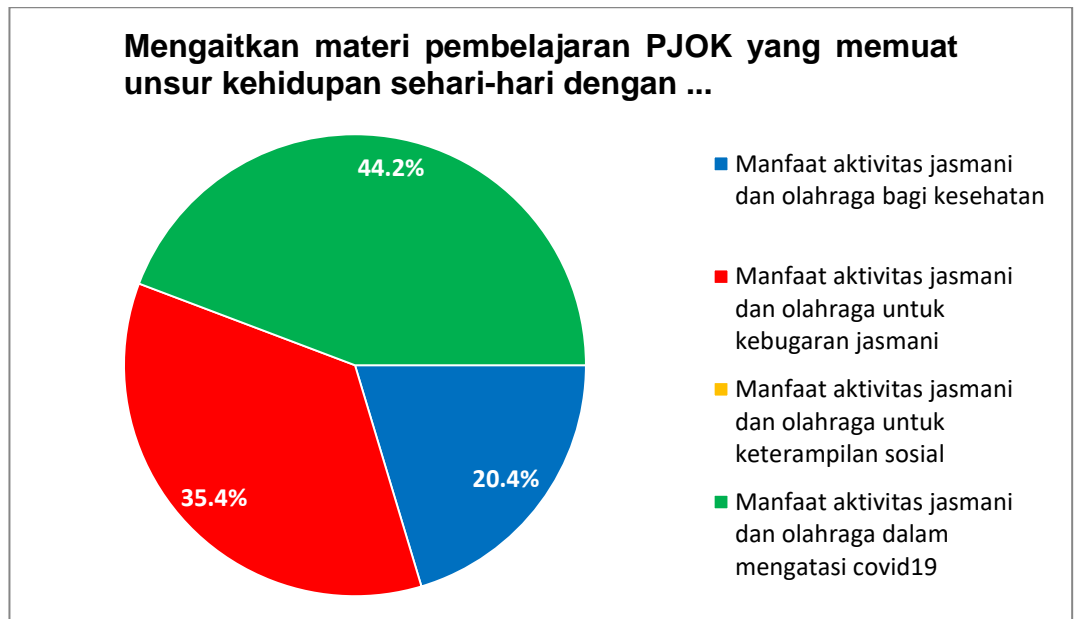
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari membelajarkan kompetensi dasar pengetahuan kepada peserta didik didapatkan hasil pada kategori “Membuat soal-soal latihan 48,7% (55 guru), kategori “Membuat rangkuman Bab” sebesar 26,5% (30 guru), kategori ‘Tatap muka dengan *google classroom*’ sebesar 23% (26 guru), dan kategori “Tidak melakukan” sebesar 1,8% (2 guru). Dengan demikian sebagian besar guru menggunakan soal-soal latihan untuk membelajarkan KD pengetahuan kepada siswa sebesar 48,7% (55 guru).

**Gambar 8. Diagram Lingkaran membelajarkan KD Keterampilan kepada peserta didik**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari membelajarkan kompetensi dasar keterampilan kepada peserta didik didapatkan hasil pada kategori “Memberi tugas latihan gerak tertentu” sebesar 39,8% (45 guru), kategori “Mengamati video keterampilan gerak dan menirukannya untuk direkam dalam sebuah video” sebesar 31,9% (36 guru), kategori “Mengerjakan proyek tema keterampilan gerak olahraga” sebesar 21,2% (24 guru), dan kategori “Tatap muka dengan *google classroom*” sebesar 7,1% (8 guru). Dengan demikian sebagian besar guru memilih pada kategori “Memberikan tugas latihan gerak tertentu” sebesar 39,8% (45 guru) untuk membelajarkan KD Keterampilan kepada peserta didik.

**Gambar 9. Diagram Lingkaran mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur kehidupan sehari-hari**



Berdasarkan diagram dan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil mengenai keterkaitan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur dalam kehidupan sehari-hari didapatkan hasil pada kategori “Memfaatkan aktivitas jasmani dan olahraga dalam mengatasi *Covid-19*” sebesar 44,2% (50 guru), kategori “Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk kebugaran jasmani” sebesar 35,4% (40 guru), kategori “Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga bagi kesehatan” sebesar 20,4% (23 guru), dan kategori “Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk keterampilan sosial” sebesar 0% (0 guru). Dengan demikian sebagian besar guru mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur kehidupan sehari-hari dengan kondisi belajar dari rumah pada kategori “Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga dalam mengatasi *Covid-19*” sebesar 44,2% (50 guru).

**Gambar 10. Diagram Lingkaran mengkondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa pengkondisian siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK didapatkan hasil pada kategori “Video” sebesar 56,6% (64 guru), kategori “Gambar” sebesar 20,4% (23 guru), kategori “Membaca” sebesar 16,8% (19 guru), dan kategori “*Power Point*” sebesar 6,2% (7 guru). Dengan demikian sebagian besar guru mengkondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK dengan “Video” sebesar 56,6% (64 guru).

**Gambar 11. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK pada kategori “Ya” sebesar 99,1% (112 guru), dan kategori “Tidak” sebesar 0,9% (1 guru). Dengan demikian sebagian besar guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK pada kategori “Ya” sebesar 99,1% (112 guru).

**Gambar 12. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK**



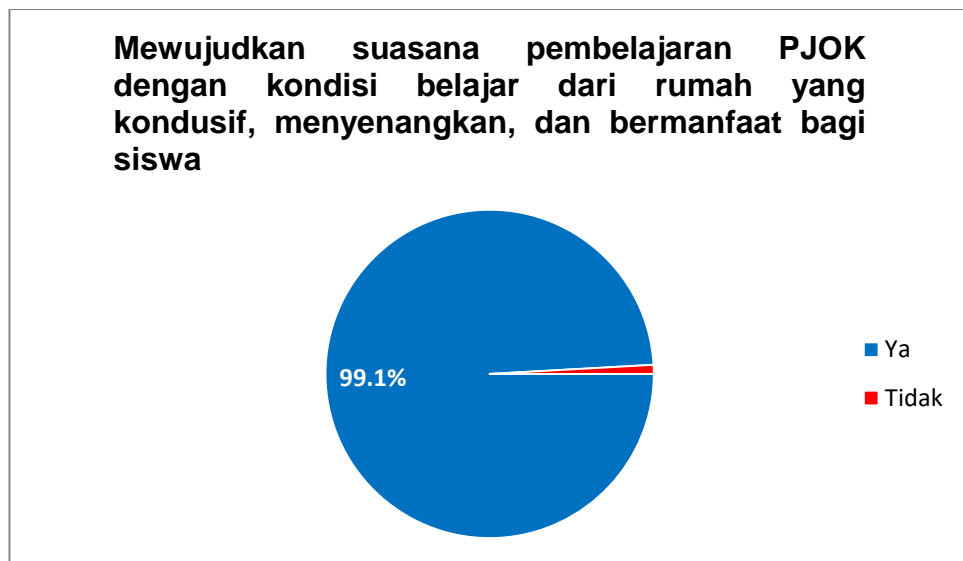
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberi kesempatan bagi pesera didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK didapatkan hasil pada kategori “Ya” sebesar 94,7% (107 guru), dan “Tidak” sebesar 5,3% (6 guru). Dengan demikian berarti sebagian besar guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK dengan kategori “Ya” sebesar 94,7% (107 guru).

**Gambar 13. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK didapatkan hasil dengan “Video” sebesar 68,1% (77 guru), “Presentasi langsung Video Conference” sebesar 14,2% (16 guru), dan sebesar 17,7% (20 guru) memilih “Tidak melakukan”. Dengan demikian berarti sebagian besar guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan media “Video” sebesar 68,1% (77 guru).

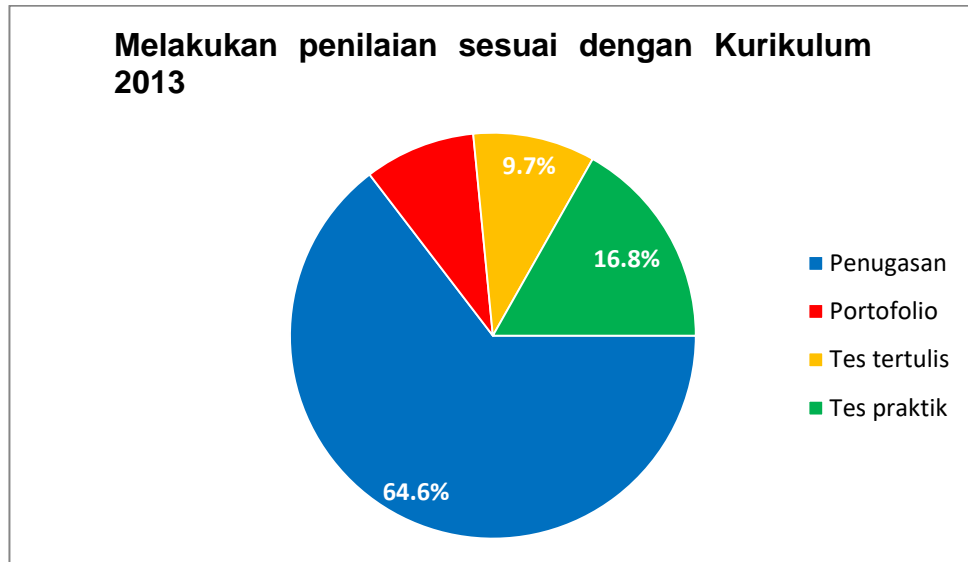
**Gambar 14. Diagram Lingkaran mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa didapatkan hasil pada kategori “Ya” sebesar 99,1% (112 guru), dan “Tidak” sebesar 0,9% (1 guru). Dengan demikian berarti sebagian guru mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.

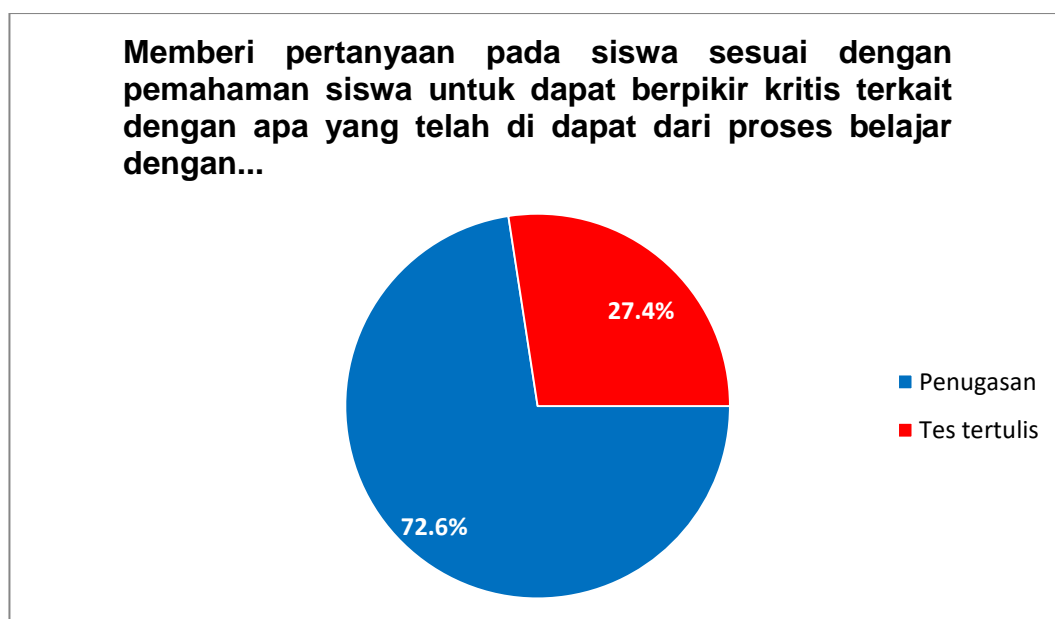
### 3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Kondisi Belajar dari Rumah

Gambar 15. Diagram Lingkaran melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan “Penugasan” sebesar 64,6% (73 guru), “Portofolio” sebesar 8,9% (10 guru), “Tes tertulis” sebesar 9,7% (11 guru), dan dengan “Tes praktik” sebesar 16,8% (19 guru). Dengan demikian metode penilaian yang dominan dilakukan oleh guru adalah dengan “Penugasan” sebesar 64,6% (73 guru).

**Gambar 16. Diagram Lingkaran memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah didapat dari proses belajar**



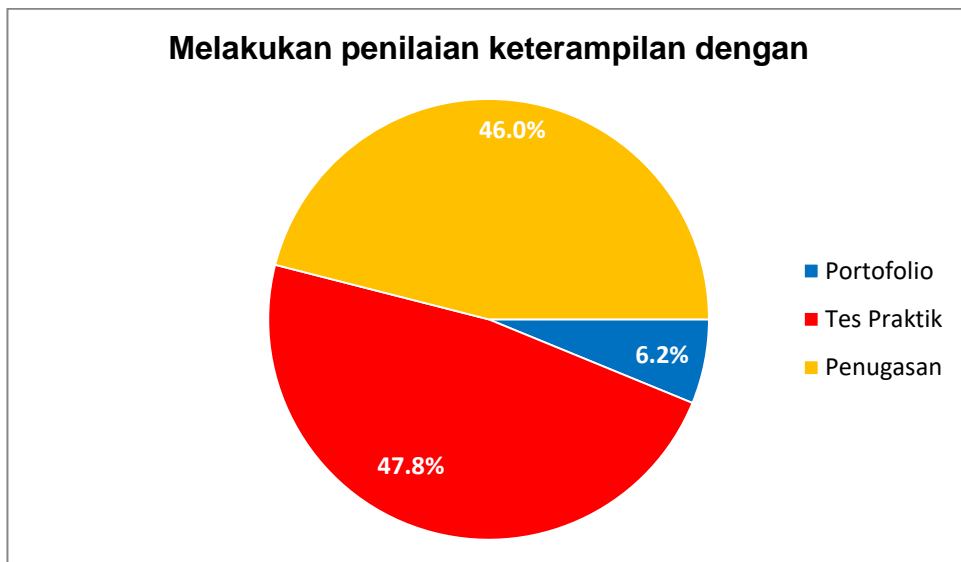
Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa pemberian pertanyaan terhadap siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait hasil dari proses pembelajaran dengan “Penugasan” sebesar 72,6% (82 guru), dan dengan “Tes tertulis” sebesar 27,4% (31 guru). Dengan demikian sebagian besar guru memberi pertanyaan kepada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk berpikir kritis terkait hasil dari proses pembelajaran dengan “Penugasan” sebesar 72,6% (82 guru).

**Gambar 17. Diagram Lingkaran penilaian sikap peserta didik**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa penilaian sikap siswa dilakukan dengan “Penilaian Diri” sebesar 50,4% (57 guru) dan dengan penilaaian “Jurnal” sebesar 49,6% (56 guru). Kedua kategori penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut terbilang seimbang.

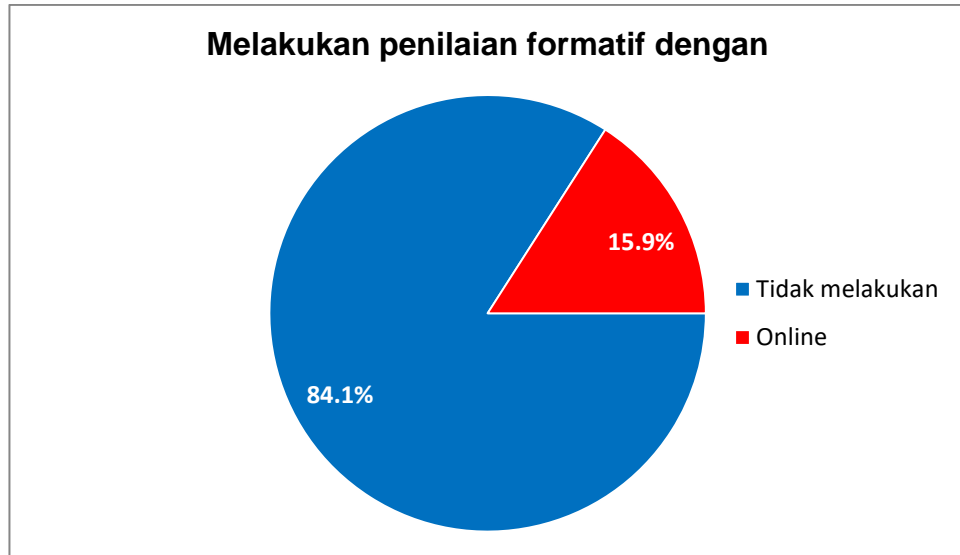
**Gambar 18. Diagram Lingkaran penilaian keterampilan peserta didik**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa penilaian aspek keterampilan siswa dalam pembelajaran PJOK dengan “Tes praktik” didapatkan hasil 47,8% (54 guru), “Penugasan” sebesar 46% (52 guru), dan dengan “Portofolio” 6,2% (7 guru). Metode penilaian yang

dominan dilakukan oleh guru adalah dengan “Tes praktik” sebesar 47,8% (54 guru).

**Gambar 19. Diagram Lingkaran penilaian formatif peserta didik**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru melakukan penilaian formatif dengan kategori secara “*Online*” sebesar 84,1% (95 guru) dan kategori “Tidak melakukan” sebesar 15,9% (18 guru). Dengan demikian sebagian besar guru melakukan penilaian formatif dengan kategori “*Online*” sebesar 84,1% (95 guru).

**Gambar 20. Diagram Lingkaran membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa pembuatan laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dilakukan oleh guru yaitu kategori “Ya” sebesar 99,1% (112 guru) dan kategori “Tidak” sebesar 0,9% (1 guru). Dengan demikian sebagian besar guru membuat laporan terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dengan hasil “Ya” sebesar 99,1% (112 guru)

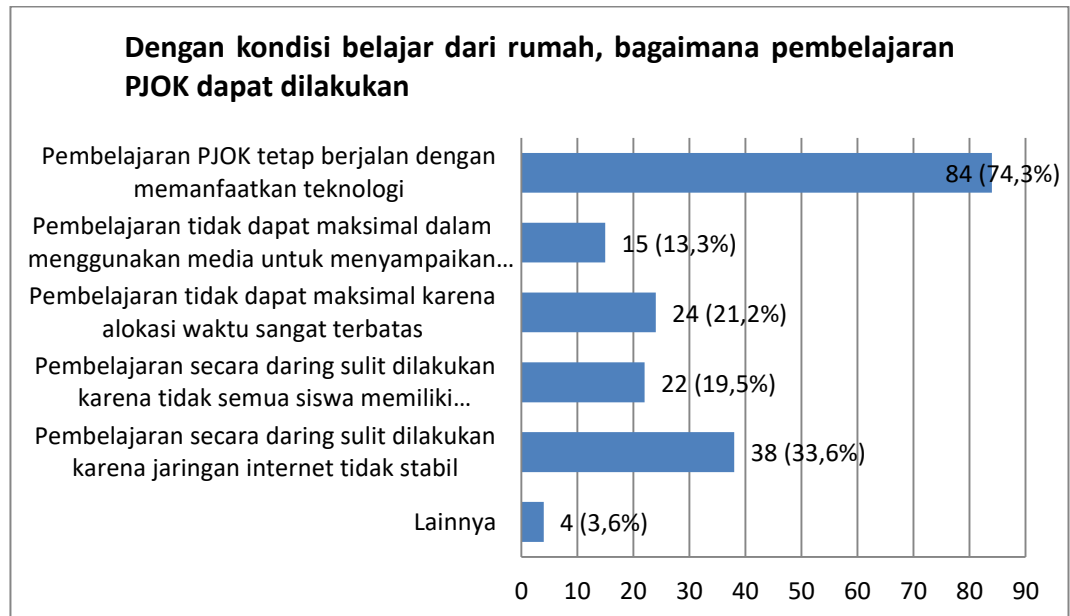
**Gambar 21. Diagram Lingkaran menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa**



Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa yang dilakukan oleh guru sebagian besar dengan kategori “Penugasan” sebesar 72,6% (82 guru) dan kategori “Tidak menyelenggaraan” sebesar 27,4% (31 guru). Dengan demikian sebagian besar guru melakukan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa dengan kategori “Penugasan” sebesar 72,6% (82 guru).

#### 4. Hambatan Belajar dari Rumah

**Gambar 22. Bagaimana pembelajaran PJOK dapat dilakukan dengan kondisi belajar dari rumah**



Berdasarkan diagram dan gambar dari hasil pengisian kuesioner menggunakan *google form* pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi belajar dari rumah guru sebagian besar pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi sebesar 74,3% (84 guru), pembelajaran secara daring sulit dilakukan karena jaringan internet tidak stabil sebesar 33,6% (38 guru), pembelajaran tidak dapat maksimal karena alokasi waktu terbatas sebesar 21,2% (24 guru), pembelajaran sulit dilakukan karena tidak semua siswa memiliki HP/perangkat lainnya sebesar 19,5% (22 guru), pembelajaran tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena guru kurang menguasai pembelajaran daring sebesar 13,3% (guru), dan lainnya seperti keterbatasan kemampuan ekonomi orangtua, keterbatasan jaringan internet sehingga siswa sering terlambat mengikuti KBM atau mengirim penugasan sebesar 3,6% (4 guru). Dalam pernyataan ini responden dapat memilih salah satu atau memilih kelima pilihan jawaban yang tersedia. Selain itu responden juga dapat mencantumkan beberapa alasan lainnya mengapa pembelajaran PJOK bisa atau tidak bisa dilakukan dengan kondisi belajar dari rumah.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan kuesioner google form. Setelah kuesioner google form dibuat maka kuesioner tersebut mengalami validasi dari ahli materi. Validasi dari ahli materi menunjukkan hasil baik/layak serta mendapatkan saaran untuk mengganti alternative jawaban sesuai dengan substansi judul. Teknik pengambilan data one shot dan sampel yang digunakan adalah keseluruhan data yang masuk atau total sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/020 masuk dalam kategori baik.

Dalam perencanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah menunjukkan 90,3% guru telah menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah dan tetap berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, guru tetap melaksanakan kegiatan inti dari RPP yang telah disesuaikan dengan proses pembelajaran dari rumah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Selain itu, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru juga menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak, melalui aktivitas jasmani tersebut siswa diharapkan mampu belajar sehingga kriteria ketercapaian pembelajaran dapat terpenuhi. Namun dalam kondisi belajar dari rumah, tentunya kriteria ketercapaian

pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi belajar dari rumah. Kriteria ketercapaian pembelajaran dapat dimaksimalkan melalui penerapan metode dan pemanfaatan jaringan yang sesuai. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana sebagian besar guru menentukan metode pembelajaran dengan penugasan sebesar 81,4% dengan menerapkan dan memanfaatkan dalam jaringan sebesar 46,9%.

Rahyubi (2014: 34) mengungkapkan bahwa media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Guru memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah dengan kelas *online* seperti pemanfaatan aplikasi *WhatsApp Group, Email, Video Conference, Google Classroom, Zoom*, dll. Dimana dengan memanfaatkan media tersebut guru masih tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran meskipun dengan kondisi belajar dari rumah.

Pada pelaksanaan pembelajaran media yang dimanfaatkan oleh guru dalam menanggapi kondisi belajar dari rumah bermacam-macam, antara lain dengan modul, buku teks, *e-Books*, laman di *website*, video di *youtube*, *power point*, dan berupa latihan soal. Meski banyak sekali media yang dimanfaatkan oleh guru, namun sebagian besar guru memanfaatkan media dari laman di *website* sebesar 53,1%. Untuk menerapkan Kompetensi Dasar pengetahuan dengan kondisi belajar dari rumah ada yang menerapkan dengan soal-soal latihan, membuat rangkuman bab untuk diberikan kepada siswa, dan ada yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan *google classroom* untuk tatap muka menjelaskan materi pembelajaran. Meskipun melakukan tatap muka dengan memanfaatkan media *google classroom*, beberapa guru ada yang menyampaikan Kompetensi Dasar keterampilan dengan memberi tugas latihan gerak sesuai dengan materi pembelajaran, dan ada yang memberi tugas agar siswa mengamati video keterampilan gerak lalu menirukannya untuk direkam dalam sebuah video sebagai bentuk penugasannya.

Dengan kondisi belajar dari rumah akibat dari pandemi Covid-19 didapatkan hasil 44,2% bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan agar siswa dapat memahami manfaat aktivitas jasmani dan olahraga dalam mengatasi Covid-19 dengan kondisi belajar dari rumah. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap menjaga kebugaran jasmani meskipun pembelajaran PJOK dilakukan secara daring atau hanya memanfaatkan teknologi yang ada.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, mulai dari penggunaan teknologi dan media pembelajaran, penyampaian KD pengetahuan dan keterampilan dengan mengkondisikan siswa untuk dapat mengamati materi pembelajaran berupa video, gambar, *power point*, dan membaca materi. Selanjutnya guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu dan mencoba gerakan terkait materi pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, tetapi guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran PJOK yang kondusif, menyenangkan, dan tentunya bermanfaat bagi siswa. Karena akan berbeda apabila pembelajaran PJOK dilakukan secara langsung, siswa akan cenderung lebih bereksresi dalam melakukan pembelajaran baik dari pengetahuan maupun dari keterampilan.

Pada tahap penilaian pada kondisi belajar dari rumah dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktik, tes tertulis, dan penilaian portofolio. Namun pada kenyataannya penilaian siswa yang dilakukan oleh guru cenderung dengan penugasan, karena hal tersebut dianggap membuat siswa lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran. Kondisi belajar dari rumah seharusnya tidak selalu diterapkan dengan penugasan, karena dengan penugasan akan membebani siswa terutama apabila siswa tersebut sudah mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara menyenangkan, suasana yang nyaman dan bisa memacu peserta didik untuk menjadi kreatif, dan menggali minat bakat peserta didik.

Pembelajaran PJOK memang terkenal dengan aspek psikomotorik, sehingga dalam lembar penilaian pun diperlukan penilaian keterampilan siswa. Dengan kondisi belajar dari rumah, beberapa guru tetap menerapkan penilaian dengan tes praktik dengan hasil sebesar 47,8%, akan tetapi 46% guru lainnya memilih penilaian keterampilan dengan menggunakan penugasan. Demikian dengan kegiatan remedial atau pengayaan kepada siswa juga dilakukan penugasan dengan hasil sebesar 72,6% untuk melengkapi nilai yang belum mencapai standar minimal. Meski demikian, seluruh guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah tetap membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang didalamnya terdapat aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal ini dilakukan untuk menjadi evaluasi bagi guru

Kondisi belajar dari rumah merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran PJOK SMA. Karena hal tersebut maka didapati beberapa hambatan yang menyebabkan implementasi pembelajaran tidak maksimal, seperti keterbatasan alokasi waktu, siswa yang tidak memiliki HP atau perangkat elektronik untuk mengakses pembelajaran, terbatasnya kemampuan ekonomi dari siswa/wali murid, keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa sering terlambat mengikuti KBM atau mengirim penugasan karena siswa harus mencari tempat yang jaringan internetnya bagus termasuk melonjaknya anggaran biaya paket data baik bagi siswa maupun guru. Selain itu juga beberapa guru tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena kurang menguasai pembelajaran daring. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam kondisi belajar dari rumah tetapi sebagian besar pembelajaran PJOK tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan penelitian tersebut bisa diartikan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020 telah berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaannya, hanya saja guru harus lebih bisa memanfaatkan teknologi dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Dalam hal ini juga guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat karena guru harus menyesuaikan kondisi siswa agar tidak terkesan memaksakan keadaan yang semestinya

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran Covid-19, sehingga pengisian kuesioner hanya melalui tautan link *Google form*.
2. Penyebaran tautan link *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media *WhatsApp*. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi *work from home*.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020 berada dalam kategori baik. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti pada perencanaan sebagian guru telah menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah sebesar 90,3% dan berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sudah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran seperti laman di *website*, tatap muka dengan *google classroom*, dan beberapa media lainnya dengan tetap menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tetap menerapkan tes praktik sebesar 47,8% dengan video dan penilaian jurnal. Dengan kondisi belajar dari rumah, pembelajaran PJOK tetap dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebesar 74,3%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Guru harus mampu memahami langkah-langkah pembelajaran PJOK dan pemanfaatan teknologi serta media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
2. Bagi guru PJOK agar memahami kondisi siswa untuk tidak memberikan penugasan yang berlebih dalam pembelajaran daring.
3. Lembaga atau kelompok MGMP PJOK SMA mengadakan pelatihan/*workshop* terkait dengan metode pembelajaran daring agar guru dapat maksimal dalam penerapan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
4. Disediakan wadah atau aplikasi penyampaian materi dan penilaian untuk dapat menunjang pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.

5. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, R. (2020). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta Depdikbud.
- Cakrawati, D.K. (2020). *Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ega Trisna R. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta.
- Enco Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendrayana, Y. Mulyana, A. & Budiana, D. (2018) Perbedaan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Orientasi Tujuan Instruksional pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sport*. (Volume 1, Nomor 1).
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36, Tahun 2018, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59, Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.*
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Rosda Karya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Rosda Karya.
- Muh Anwar, 2014. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.* E-Buletin LPMP Sulsel Juli 2014.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas.* Bandung: UPI.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.* Jakarta: Kencana.
- Nopembri, S. & Saryono. (2010). *Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games for Understanding (TGfU).* *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.* 6.87-95.
- Permatasari, N.H.I. (2019). *Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.* Yogyakarta; FIK UNY
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis.* Bandung: Nusa Media.
- Ramadhanny, D.R. (2020). *Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020.* Yogyakarta: FIK UNY.
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani.* Bandung: Alfabeta.

- Rusli, L. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Jasmai Pendekatan Pendidikn Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Saryono. & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2011).
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suyadi & Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, AM.B (2011). Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Jasmani Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 2, Hal. 3).
- Wicaksono, N. P, dkk. (2020) Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar *Passing Sepak Bola*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Vol. 16, Nomor 1 Tahun 2020). Universitas Jenderal Soedirman.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 234/UN34.16/PP.01/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

5 Mei 2020


Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMA Kab. Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN AJARAN 2019/2020  
Waktu Penelitian : 6 - 13 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperhunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 234/UN34.16/PP.01/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

5 Mei 2020

Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMA Kab. Gunung Kidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN AJARAN 2019/2020  
Waktu Penelitian : 6 - 13 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.  
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 234/UN34.16/PP.01/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

5 Mei 2020

Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMA Kab. Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN AJARAN 2019/2020  
Waktu Penelitian : 6 - 13 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.  
NIP.19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 234/UN34.16/PP.01/2020

5 Mei 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMA Kab. Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN AJARAN 2019/2020  
Waktu Penelitian : 6 - 13 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 234/UN34.16/PP.01/2020

5 Mei 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian


Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMA Kota Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN AJARAN 2019/2020  
Waktu Penelitian : 6 - 13 Mei 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.  
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Lembar Validasi

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Winarni, M.Pd.  
NIP : 19700205 199403 2 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Andam Triharda Praja  
NIM : 16601241014  
Program Studi : PJKR  
Judul TA : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM  
PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR  
DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-DIY TAHUN  
AJARAN 2019/2020

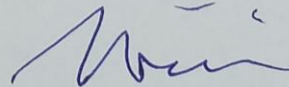
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Mei 2020  
Validator,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.  
NIP. 19700205 199403 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

### Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	6. Penyusunan RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran	1	1
		7. Penetapan kriteria hasil pencapaian peserta didik	2	1
		8. Kesesuaian RPP dengan silabus	3	1
		9. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	4	1
		10. Memilih media pembelajaran	5	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	9. Pengadaan bahan ajar	6	1
		10. Menjelaskan indikator dan penyampaian materi sesuai kompetensi	7, 8	2
		11. Keterkaitan materi dengan kondisi pembelajaran	9	1
		12. Pengkondisian siswa	10	1
		13. Menanya	11	1
		14. Mencoba	12	1
		15. Mengkomunikasikan	13	1
		16. Menguasai pengelolaan kelas	14	1
3.	Penilaian dan evaluasi Pembelajaran	6. Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013	15	1
		7. Membuat pertanyaan agar berpikir kritis	16	1

		8. Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik	17, 18, 19	3
		9. Membuat laporan penilaian	20	1
		10. Penyelenggaraan remedial	21	1
4.	Kondisi Belajar Dari Rumah (BDR)	G. Penyelenggaraan pembelajaran secara daring	22	1
<b>Total</b>				<b>22</b>

**Lampiran 4. Instrumen Penelitian**

**KUESIONER IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM  
PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH  
DITINGKAT SMA SE-DIY  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan yang tersedia dan pilihlah jawaban yang paling sesuai
4. Peserta diperbolehkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan nomor 4, 5, 6, 22 dan hanya satu jawaban selain pada pernyataan nomor tersebut.
5. Tiap kolom harus diisi sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
6. Apabila ada pernyataan yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan maka sampaikanlah kritik dan saran kepada peneliti pada kolom yang telah tersedia.

**Identitas**

**Nama\*** : .....

**Jenis Kelamin\*** : **Laki-laki / Perempuan**

**Email\*** : .....

**No. Handphone\*** : .....

**Tempat Tugas (SMA)** : .....

**Status Sekolah** : **Negeri / Swasta**

**Kabupaten/Kota Sekolah** : **Kab Sleman / Kab. Gunung Kidul / Kab. Bantul / Kab. Kulon Progo / Kota Yogyakarta**

**Golongan** : .....

No	Pernyataan	Alternative jawaban			
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>					
1.	Saya menyusun RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus	YA		TIDAK	
2.	Saya menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah	YA		TIDAK	
3.	Saya menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
4.	Saya menentukan metode pembelajaran PJOK yang	Penugasan		Dalam Jaringan	

	sesuai dengan kondisi belajar dari rumah berupa...					
5.	Saya memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah dengan...	Lembar Kerja	WhatsApp Group	Email	Video Conference	Lainnya
<b>Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah</b>						
6.	Saya memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK berupa...	Modul	Buku teks	eBooks	Laman di web	Lainnya
7.	Saya membelajarkan kompetensi dasar pengetahuan kepada peserta didik dengan...	Membuat rangkuman bab	Membuat soal-soal latihan	Tatap muka dengan google classroom	Tidak dilakukan	
8.	Saya membelajarkan KD keterampilan dengan ...	Memberi tugas latihan gerak tertentu	Mengerjakan proyek tema keterampilan gerak olahraga	Mengamati video keterampilan gerak dan menirukannya untuk rekam dalam sebuah video	Tatap muka dengan google classroom	
9.	Saya mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur dalam kehidupan sehari-hari dengan...	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga bagi kesehatan	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk kebugaran jasmani	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk keterampilan sosial	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga dalam mengatasi Covid-19	
10.	Saya mengkondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK	Gambar	Membaca	Power Point	Video	

	dengan...					
11.	Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK	YA		TIDAK		
12.	Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK	YA		TIDAK		
13.	Saya memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran PJOK	Video	Presentasi langsung dengan video conference	Tidak Melakukan		
14.	Saya mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa	YA		TIDAK		
<b>Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam kosndisi belajar dari rumah</b>						
15.	Saya melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013	Penugasan	Portofolio	Tes tertulis	Tes Praktik	
16.	Saya memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah di dapat dari proses belajar dengan...	Penugasan		Tes Tertulis		
17.	Saya menilai sikap siswa dengan...	Jurnal		Penilaian diri		
18.	Saya melakukan penilaian keterampilan dengan...	Portofolio	Tes Praktik	Penugasan		
19.	Saya melakukan penilaian formatif dengan...	Tidak melakukan		Online		
20.	Saya membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap,	YA		TIDAK		

	aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan					
21.	Saya menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa	Tidak menyelenggarakan		Penugasan		
<b>Hambatan Belajar Dari Rumah</b>						
22.	Dengan kondisi belajar dari rumah, bagaimana pembelajaran PJOK dapat dilakukan...	Pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi	Tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena saya kurang menguasai pembelajaran daring	Tidak dapat maksimal melakukan pembelajaran karena alokasi waktu sangat terbatas	Pembelajaran secara daring sulit dilakukan karena tidak semua siswa memiliki HP / perangkat lainnya	Pembelajaran secara daring sulit dilakukan karena jaringan internet tidak stabil

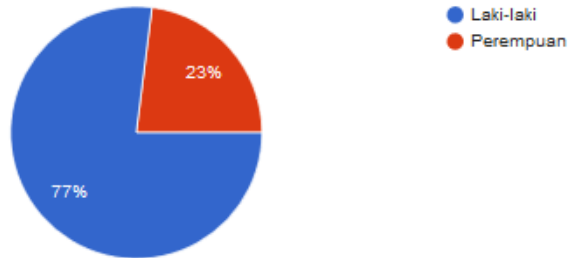
Kritik : .....

Saran : .....

## Lampiran 5. Hasil Penelitian

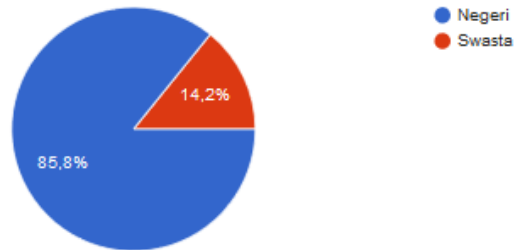
### Jenis Kelamin

113 tanggapan



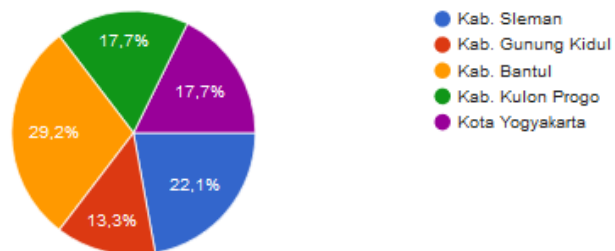
### Status Sekolah

113 tanggapan



### Kabupaten/Kota Sekolah

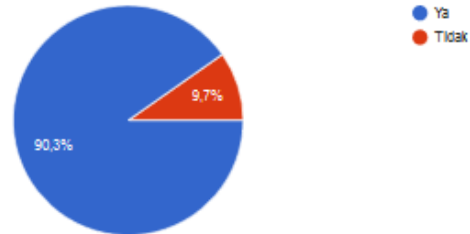
113 tanggapan



## Perencanaan Pembelajaran

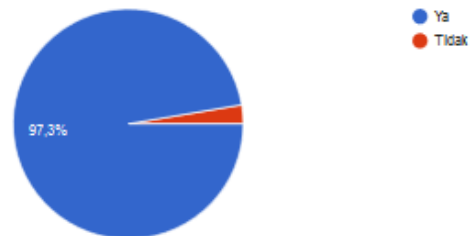
1. Saya menyusun RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus

113 tanggapan



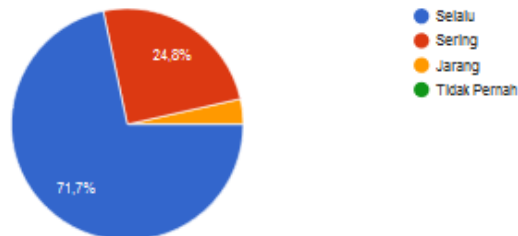
2. Saya menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah

113 tanggapan



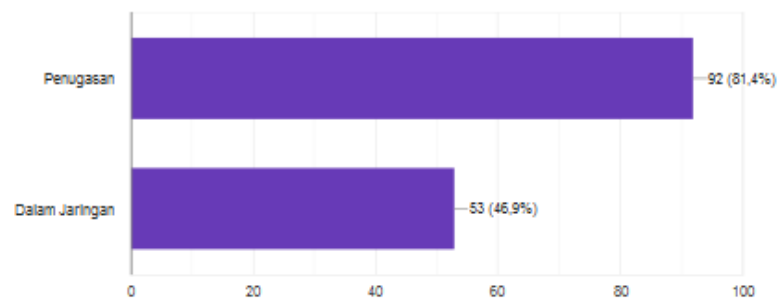
3. Saya menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013

113 tanggapan



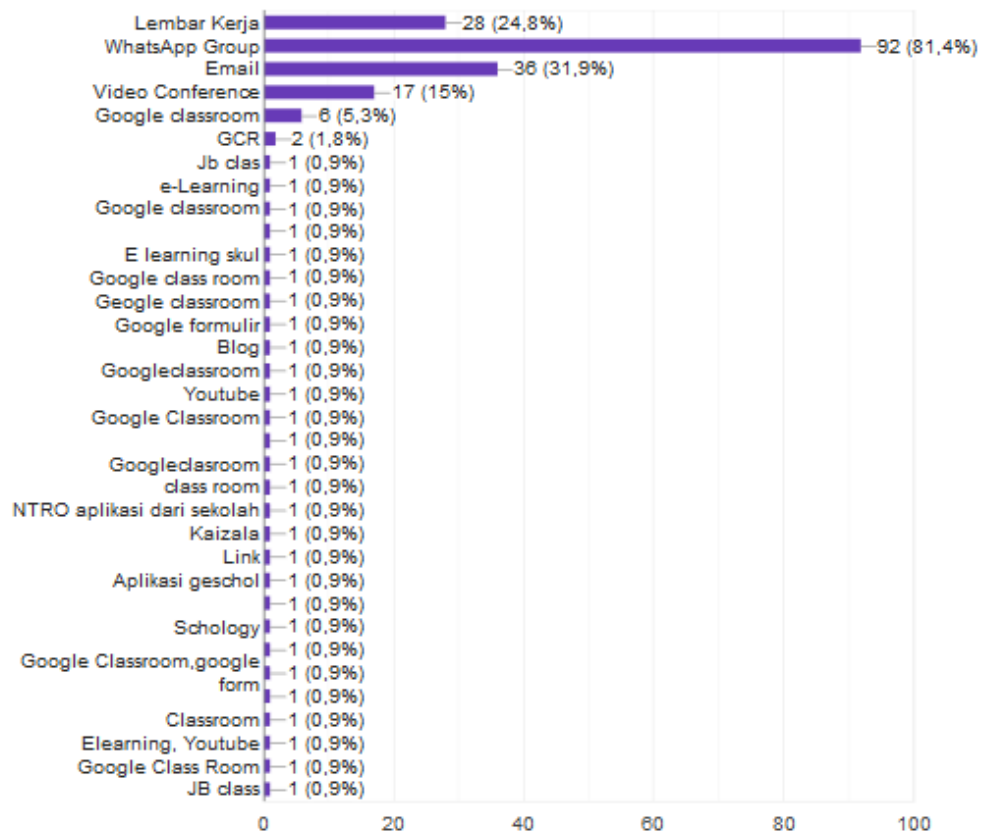
4. Saya menentukan metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah berupa...

113 tanggapan



5. Saya memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah dengan...

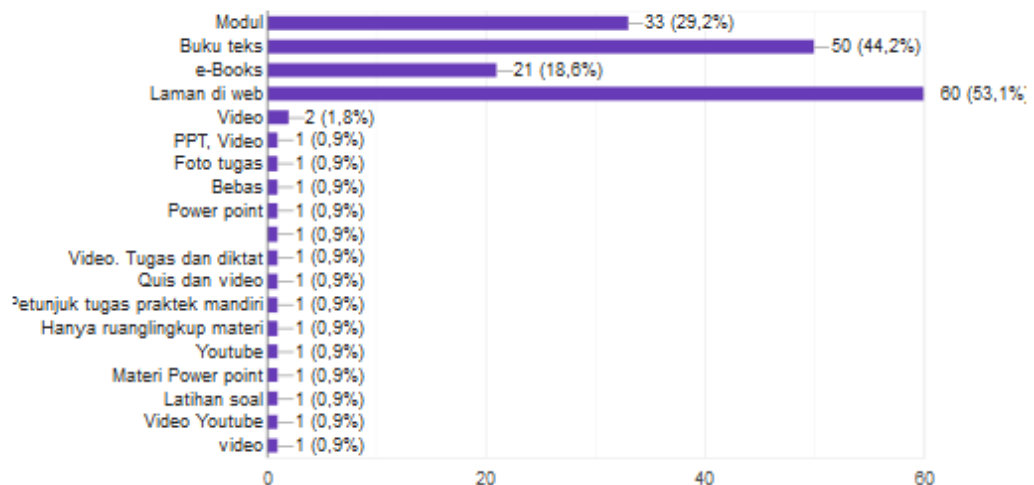
113 tanggapan



### Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

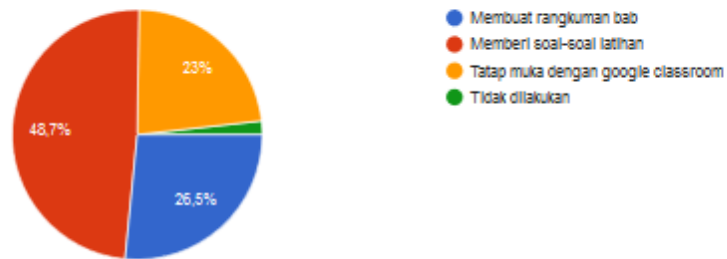
6. Saya memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK berupa...

113 tanggapan



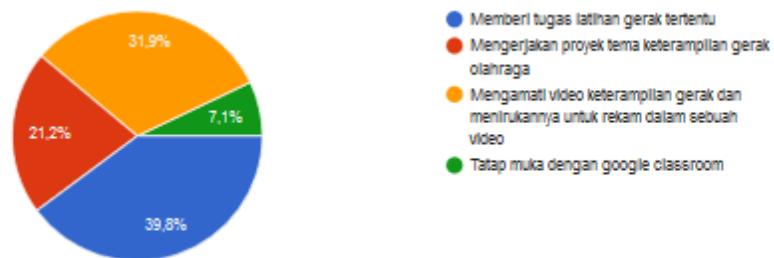
7. Saya membelajarkan kompetensi dasar pengetahuan kepada peserta didik dengan...

113 tanggapan



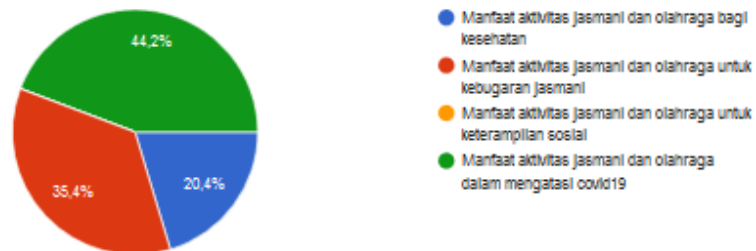
8. Saya membelajarkan KD keterampilan dengan ...

113 tanggapan



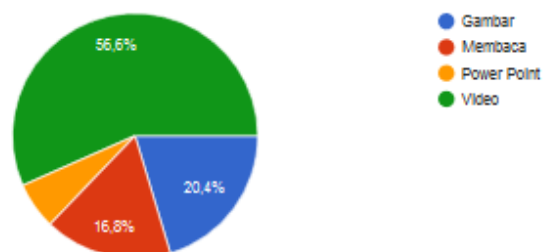
9. Saya mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur dalam kehidupan sehari-hari dengan...

113 tanggapan



10. Saya mengkondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK dengan...

113 tanggapan



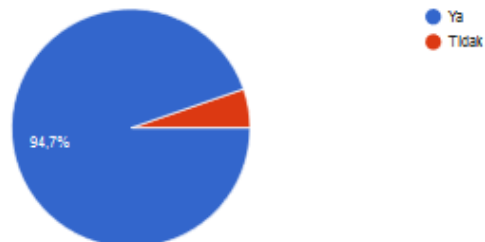
11. Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK

113 tanggapan



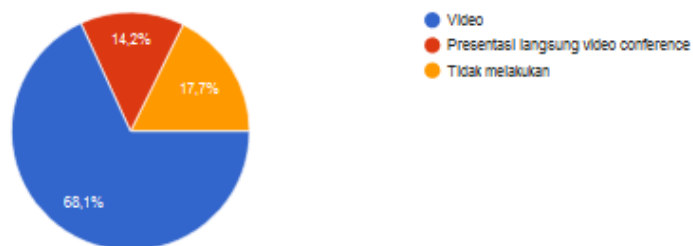
12. Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba gerakan yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran PJOK

113 tanggapan



13. Saya memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran PJOK

113 tanggapan



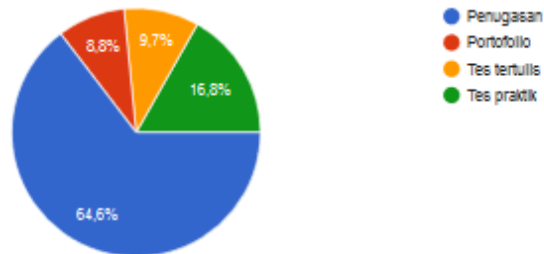
14. Saya mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa

113 tanggapan



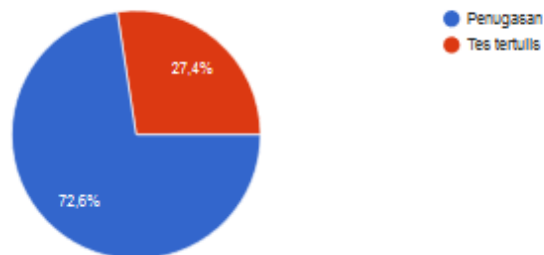
15. Saya melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013

113 tanggapan



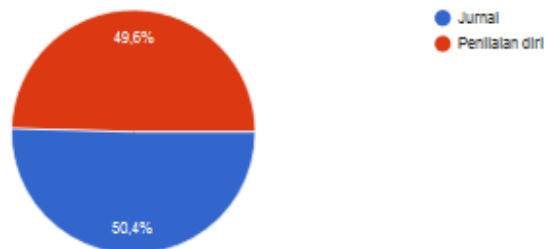
16. Saya memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah di dapat dari proses belajar dengan...

113 tanggapan



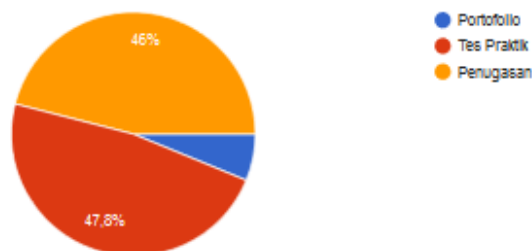
17. Saya menilai sikap siswa dengan...

113 tanggapan



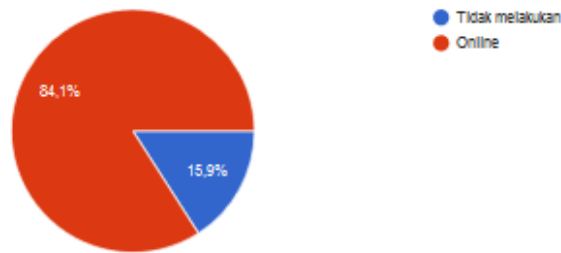
18. Saya melakukan penilaian keterampilan dengan...

113 tanggapan



19. Saya melakukan penilaian formatif dengan...

113 tanggapan



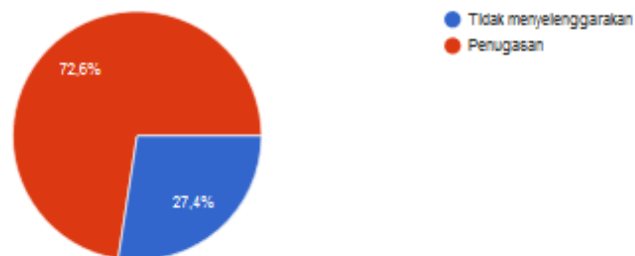
20. Saya membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan

113 tanggapan



21. Saya menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa

113 tanggapan



## Hambatan Belajar Dari Rumah

22. Dengan kondisi belajar dari rumah, bagaimana pembelajaran PJOK dapat dilakukan...

113 tanggapan

